

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, mangahayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikan sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Aat Syafaat, Soharji Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 208), h.16.

² Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), cet.ke-9, h.5.

Menumbuhkembangkan nilai pendidikan religius juga merupakan bagian yang penting dalam menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan ilmu peserta didik. Selain itu juga diperlukan strategi pembelajaran yang menarik. Dalam merealisasikan tujuan pendidikan, Alquran Hadits merupakan salah satu komponen yang penting dibidang pendidikan.

Mata pelajaran Alquran Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat esensial, karena Alquran dan Hadits merupakan sebagai pedoman hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Alquran dan Hadits merupakan sumber hukum Islam yang mana keduanya menjadi pedoman umat Islam dalam hidupnya untuk memperoleh keselamatan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Alquran merupakan petunjuk bagi manusia menuju jalan yang lurus serta diridhoi Allah Swt. Selain itu Alquran juga merupakan pembeda antara yang hak dan yang bathil.

Setiap orang tua bercita-cita mempunyai seorang anak yang berkepribadian yang baik serta menginginkan seorang anak yang shaleh dan shalehah yang tentunya dapat membawa harum nama baik keluarga umumnya dan orang tua khususnya. Karena baik buruknya perilaku atau sikap seorang anak akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Jika orang tua mempunyai anak yang saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya maka hal tersebut merupakan kebaikan tersendiri yang didapatkan oleh orang tua karena pahala yang terus

mengalir walaupun orang tuanya sudah meninggal dunia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ. (رواه مسلم)³

Pendidikan di madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernafaskan keagamaan. Di dalamnya juga diajarkan materi Alquran Hadits yang merupakan sumber hukum, pedoman serta pegangan hidup umat Islam. Pembelajaran Alquran Hadits di madrasah harus senantiasa ditingkatkan untuk menghasilkan generasi yang berpegang teguh pada hukum Islam.

Dari hal tersebut di atas dapat kita cermati betapa pentingnya pendidikan Alquran Hadits bagi kita dan peserta didik di sekolah khususnya. Sehingga pendidikan Alquran dan Hadits harus selalu dikembangkan, digali serta ditingkatkan baik dalam hal pemahaman maupun pengamalannya. Hal tersebut dikarenakan Alquran Hadits dapat menjadi penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Alquran Hadits tidak hanya memfokuskan pada pemahaman saja, namun juga melibatkan peserta didik dalam membaca, menulis, menelaah dan menghafal bagian-bagian ayat dan hadits tertentu pada mata pelajaran Alquran Hadits. Untuk mendukung suksesnya tujuan pendidikan nasional, peran gurupun sangat penting dalam mendidik dan membina peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan belajar peserta didik adalah keterampilan serta kecakapan guru dalam mengajar.

³ Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Mukhtar Al Ahadits An Nabawiyah*, (Lebanon: Beirut, 2011), h. 14.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan satu metode yang sama dan tidak ada perubahan bahkan tidak menggunakan variasi dalam mengajar tentunya akan membuat peserta didik bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Selain itu, guru juga menjadi contoh teladan bagi peserta didik baik dalam perkataan, perbuatan, maupun kebiasaan dari guru itu sendiri. Maka dari itu guru juga berperan besar dalam mencapai suksesnya tujuan pendidikan Nasional.

Sekolah merupakan wadah berkumpulnya peserta didik dari berbagai kalangan atau latar belakang yang berbeda-beda, baik keluarga, ekonomi, sosial, agama, maupun psikologisnya. Maka akan menimbulkan persepsi yang bermacam-macam pula terhadap pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

Menurut penulis perbedaan persepsi merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek tentunya hal ini dikarenakan ada berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan individu menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain bahkan membenci objek tersebut. Persepsi akan menimbulkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera antara lain melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan.⁴ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan. Adapun kemampuan akal dan nalar yang berfungsi membedakan yang baik dan buruk, ini berfungsi jauh sesudah kedua indera tersebut di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indera-indera pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut.⁵

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek. Dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁶ Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa peserta didik merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar disekolah sehingga dengan demikian pengajar atau guru dapat melakukan penyesuaian agar peserta didik lebih tertarik dan bersemangat ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), Edisi ke-5, h.99.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.673.

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.445.

Pada penelitian ini, penulis telah memilih Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Desa Pulau Sugara RT 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sebagai tempat penelitian. Karena Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar merupakan Madrasah yang ada di Pulau Sugara yang mana peserta didiknya memiliki potensi yang beragam dalam bidang akademiknya terutama dalam hal pendidikan Alquran Hadits.

Alasan penulis memilih sekolah ini ialah karena pada penjakian awal peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar sudah mendapatkan berita positif maupun negatif tentang pembelajaran Alquran Hadits. Berita positif yang dimaksud di sini ialah bahwa pembelajaran Alquran Hadits merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, adapun berita negatif yaitu pembelajaran Alquran Hadits ialah pembelajaran yang sulit, dan banyak menghafal surah-surah Alquran maupun Hadits.

Subjek penelitian yang penulis teliti ialah peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Alasan penulis memilih kelas tinggi ialah karena materi pelajaran Alquran Hadits kelas tinggi lebih tinggi dan dalam dari pelajaran Alquran Hadits kelas rendah. Selain itu peserta didik kelas tinggi juga lebih mudah untuk diajak berkomunikasi ketika penelitian berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah guna mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah

Ibtidaiyah Al-Manar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditetapkan fokus permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala;
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat Alquran dan Hadits merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik;
2. Mengingat persepsi peserta didik yang beragam terhadap pembelajaran Alquran Hadits.
3. Mengingat penajakan awal penulis pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar sudah mendapatkan berita positif maupun negatif tentang pembelajaran Alquran Hadits.

E. Definisi Operasional

Mempertegas mengenai judul yang disebutkan di atas, untuk menghindari interpretasi yang salah terhadap judul. Peneliti akan uraikan beberapa uraian istilah dari judul tersebut:

1. Persepsi

Persepsi ialah tindakan menyusun serta mengenali informasi sehingga menimbulkan sebuah gambaran atau konsep serta pemahaman terhadap lingkungan yang akan menimbulkan sikap atau perilaku seseorang terhadap sesuatu. Persepsi adalah pandangan atau tafsiran peserta didik terhadap pembelajaran Alquran Hadits yang meliputi pandangan atau tafsiran terhadap guru, materi pelajaran Alquran Hadits, dan sarana yang akan menimbulkan sikap atau perilaku peserta didik terhadap pembelajaran dan diukur dengan menggunakan skala sikap (skala *likert*).

2. Pembelajaran Alquran Hadits

Pembelajaran yaitu suatu interaksi antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alquran Hadits adalah mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Hingga Madrasah Aliyah yang membahas secara umum tentang Alquran dan Hadits serta nilai pendidikan yang terkandung dalam surah-surah Alquran, potongan ayat Alquran, dan Hadits Rasulullah sebagai pedoman hidup umat Islam.

Jadi, pembelajaran Alquran Hadits yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah bagaimana guru menjalankan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam mengajarkan materi Alquran Hadits. Pembelajaran Alquran Hadits yang dimaksud disini yaitu bagaimana guru, materi pelajaran Alquran Hadits, dan sarana.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai khazanah keilmuan, sebagai rujukan, sebagai tambahan pustaka untuk perguruan tinggi dan sebagai petunjuk, acuan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Alquran Hadits yang mana dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui persepsi peserta didik di sekolah yang bersangkutan serta meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Alquran dan Hadits pada mata pelajaran Alquran Hadits Madrasah Ibtidaiyah dan bermanfaat bagi guru mata pelajaran Alquran Hadits untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang digarap oleh Eka Susilawati yang berjudul “*Studi tentang Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin*”.
2. Skripsi yang digarap oleh Rusiyanti yang berjudul “*Persepsi Siswa SMIP 1946 Banjarmasin terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktikan Angkatan 2009 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin*”.
3. Skripsi yang digarap oleh Vivy Rahmaniddayani yang berjudul “*Persepsi Siswa terhadap Layanan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kurau Kuala Desa Babai Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah*”.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang memuat tentang pengertian persepsi, proses terbentuknya persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian pembelajaran Alquran Hadits Madrasah Ibtidaiyah, tujuan mata pelajaran Alquran Hadits, ruang lingkup mata pelajaran Alquran Hadits, serta materi pembelajaran Alquran Hadits.

Bab III adalah Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah Laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah Penutup memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban rumusan masalah dan sejumlah harapan penulis dan bentuk saran-saran.